

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Gua Pawon kampung Cibukur Rt 04 Rw 15 Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Tempat ini terletak 26 km sisi barat kota Bandung, dapat dicapai melalui jalan tol Padaleunyi kemudian keluar di pintu tol Padalarang. Dari pintu tol Padalarang ke arah barat laut sejauh 8 km sampai menemukan penanda Gua Pawon di sisi kanan jalan. Jarak yang ditempuh dari jalan raya cipatat sekitar 1 km menuju gua dengan menggunakan sepeda motor menuju Gua Pawon, namun kendaraan roda empat harus diparkir sekitar 200 meteran dari gua karena jalan yang cukup sempit jika dilalui kendaraan roda 4 khususnya bis pariwisata. Peta Gua Pawon dapat dilihat pada hal 50 Gambar 3.1.

B. Desain Penelitian dan Metode Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang tata cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun kegunaan desain penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberi pegangan yang lebih jelas dan terarah kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.

2. Memberikan gambaran tentang masalah atau kesulitan apa yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, setelah itu mempertajam masalah yang didukung oleh studi pustaka pada tahap pertama. Langkah kedua, pengumpulan data primer dan sekunder, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Langkah ketiga berupa pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT.

C. VARIABEL PENELITIAN

Dalam suatu penelitian harus terdapat variabel yang diteliti, menurut Arikunto (2002:96) bahwa “Variabel adalah objek penelitian / apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, menurut Sugiyono (2007:60), bahwa variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 1987 : 23). Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam buku Chafid Fandeli bahwa terdapat variabel fisik dan sosial sebagai bahan penelitian yang harus dipelajari untuk mengarahkan pengembangan

kepariwisataan alam. Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah variabel fisik dan sosial agar penelitian tidak melebar dan terfokus, adapun variabel serta indikator penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

VARIABLE	VARIABLE OPERASIONAL	INDIKATOR
Analisis Potensi Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan	Kondisi Fisik Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Iklim - Tanah - Air - Penggunaan lahan - Morfologi - Penduduk - Karakteristik Wisatawan

(Sumber : C. Fandeli)

D. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan alat penelitian yang digunakan untuk mengambil data-data yang didapat sesuai dengan data yang diinginkan. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. *Digital camera*
2. *Digital recorder*

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti (Soehartono, 2004:57), menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, menurut Pabundu Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Maka dari pengertian diatas, populasi penelitian di Gua Pawon adalah masyarakat sekitar yang ada di Gua Pawon serta wisatawan yang datang ke Gua Pawon.

2. Sampel

Sampel menurut Soehartono (2004:57) adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel menurut Arikunto (2006: 13) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel menurut Pabundu Tika (2005:24) adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Penulis menggunakan teknik sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2009). Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sampel wisatawan serta penduduk sejumlah 60 orang, karena penduduk serta wisatawan yang berada di Gua Pawon tidak terlalu banyak maka angket atau questioner dibatasi masing-masing hanya 30 lembar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer serta sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika:2005:44), sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian langsung ke objek penelitian melalui observasi serta questioner kepada wisatawan serta penduduk yang berada di sekitar Gua Pawon.

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:44) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli, data sekunder dapat dari instansi-instansi di perpustakaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain yang dapat mendukung seperti studi dokumentasi, dokumen dari dinas yang memiliki keterkaitan dalam penelitian, buku-buku dan jurnal. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian yaitu Gua pawon, peneliti melakukan observasi langsung ke Gua Pawon untuk mengamati keadaan nyata yang ada di objek tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian dan lingkungannya untuk memperoleh data atau kenyataan yang berkaitan dengan

penelitian, dimana peneliti mengamati tanpa berpartisipasi dan hanya fokus pada permasalahan yang tidak dapat diperoleh melalui penyebaran angket.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang yaitu :

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada :

1. Kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden menjawab tentang orang lain.

b. Dipandang dari bentuknya, maka ada :

1. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
2. Kuesioner Lisan yang dimaksud adalah Kuesioner terbuka.
3. Check List (V) sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (V) pada kolom yang sesuai.
4. Rating Scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

c. Keuntungan Kuesioner yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

d. Kelemahan Kuesioner yaitu :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos, menurut penelitian angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20 % (Anderson).
5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

3. Studi literatur

Studi literatur, yaitu teknik pengambilan data, informasi, teori, artikel dan hukum dari buku, hasil penelitian, laporan, artikel dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan secara tertulis. Selain itu teknik ini untuk melengkapi pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan editing data, perhitungan frekuensi jawaban responden dalam mengisi questioner, serta tabulasi data dalam bentuk tabel.

a. Editing data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah terkumpul dengan menilai apakah data yang terkumpul tersebut cukup baik untuk diproses atau diolah lebih lanjut, hal-hal yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing data sebagai berikut :

1. Kelengkapan Pengisian Kuesioner

Pada tahap ini dicek kembali apakah kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan dan penduduk sudah diisi dengan lengkap atau belum oleh responden. Apabila belum lengkap kuesioner tersebut bisa dilengkapi oleh peneliti dengan mendatangi responden kembali atau jika tidak bisa mengisi kembali, kuesioner ini bisa diabaikan atau dengan kata lain tidak dapat diolah lebih lanjut karena data tersebut tidak dapat dijadikan sebagai data yang relevan.

2. Keterbacaan Tulisan

Kuesioner yang diisi oleh responden tidak terlalu jelas tulisannya atau ada kalimat yang kurang jelas bacaannya. Untuk itu peneliti akan memperjelas tulisan atau kalimat yang dimaksud agar tidak terjadi salah tafsir ketika data diolah.

3. Kesesuaian Jawaban

Kesesuaian jawaban antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya akan diteliti kembali, supaya tidak terjadi kesalahan jawaban dalam satu kuesioner yang diberikan responden.

4. Relevansi Jawaban

Jawaban responden harus relevan pada persoalan yang diteliti, jawaban yang tidak relevan dengan maksud pertanyaan tidak dapat diterima dan ditolak oleh peneliti.

b. Frekuensi

Setelah questioner telah terisi dan terkumpul lalu di analisis dengan data dalam bentuk tabulasi yang menggunakan rumus prosentase untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban dari responden.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 % = Konstanta

Setelah diperhitungkan maka menurut Suharsimi (2002:57) hasil prosentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

0 % = Tidak Seorang pun

1 % - 24 % = Sebagian Kecil

25 % - 49 % = Hampir setengahnya

51 % - 74% = Sebagian besar

75 % - 99 % = Hampir seluruhnya

100 = Seluruhnya

c. Tabulasi

Setelah editing serta penghitungan frekuensi adalah melakukan tabulasi berupa penyusunan dan analisis data yang telah dihitung kedalam bentuk tabel, dengan memasukan data dalam bentuk tabel akan memudahkan dalam melakukan analisis selanjutnya.

2. Menganalisis Dengan Menggunakan Analisis SWOT

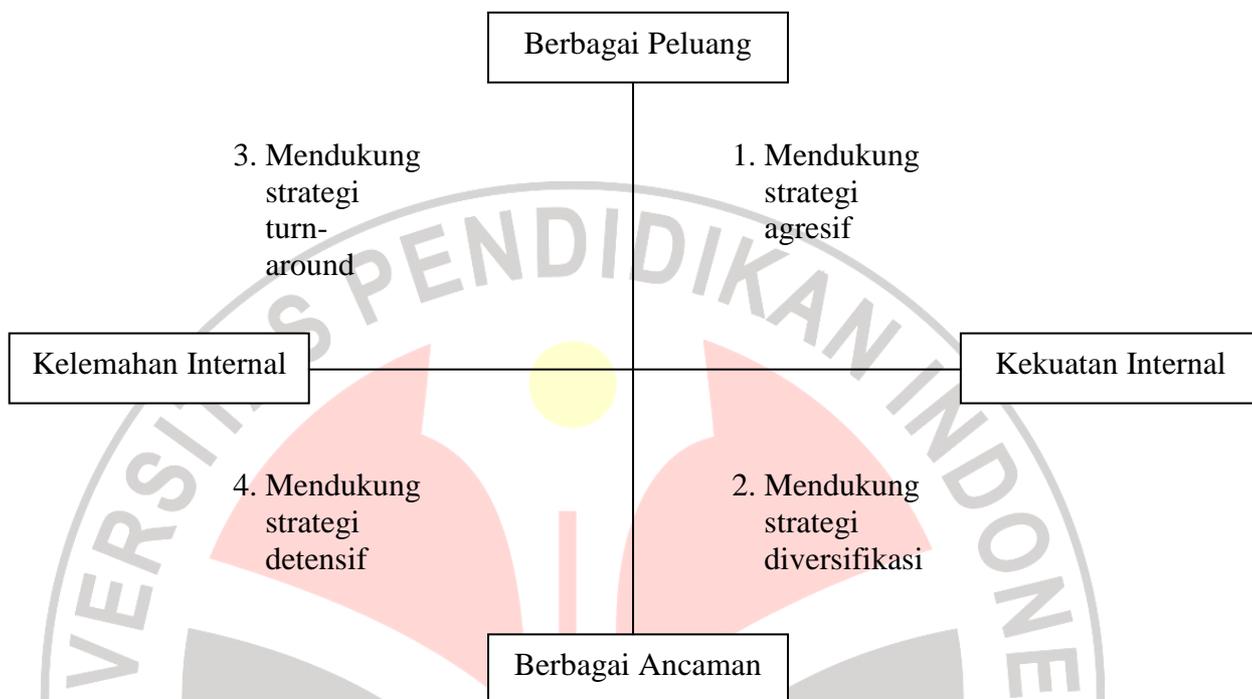
Adapun metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode SWOT metode analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan threats*.

Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) yang dikutip dari Nizwan Zuhri (2009 : 86) bahwa metode SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*).

Gambar 3.2

Diagram Analisis SWOT



Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wisata ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Suatu tempat wisata menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan internal.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu Yoeti (1996:133) yaitu:

a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata.

Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha serta rusaknya lingkungan.

Dengan melihat kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) terhadap potensi yang dimiliki oleh Gua Pawon. Melalui metode ini dapat diketahui apakah Gua Pawon bisa dijadikan sebagai objek wisata yang ramah lingkungan.

Analisis SWOT dilakukan guna mendapatkan pilihan strategis terhadap semua faktor yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki Gua Pawon.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengerjaan analisis SWOT :

a. Matriks IFE (*Internal Factor Evalaution*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal Gua Pawon berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- 1) Buat daftar faktor-faktor utama aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang ada.
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi, jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.
- 3) Beri *rating* (nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :
 - 1 = dibawah rata-rata
 - 2 = rata-rata
 - 3 = diatas rata-rata
 - 4 = sangat bagus.
- 4) Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.

- 5) Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi objek yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal objek adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Tabel 3.2
Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1,00		

(Sumber : Diktat Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan)

b. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal Gua Pawon. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap Gua Pawon.

Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

- 1) Buat daftar faktor-faktor utama aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi Gua Pawon.
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi, jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.
- 3) Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :

- 1 = dibawah rata-rata
 2 = rata-rata
 3 = diatas rata-rata
 4 = sangat bagus.
- 4) Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
- 5) Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi objek yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa objek merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa objek tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 3.3
 Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang			
Ancaman			
Total	1,00		

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan)

c. Matriks SWOT / TOWS

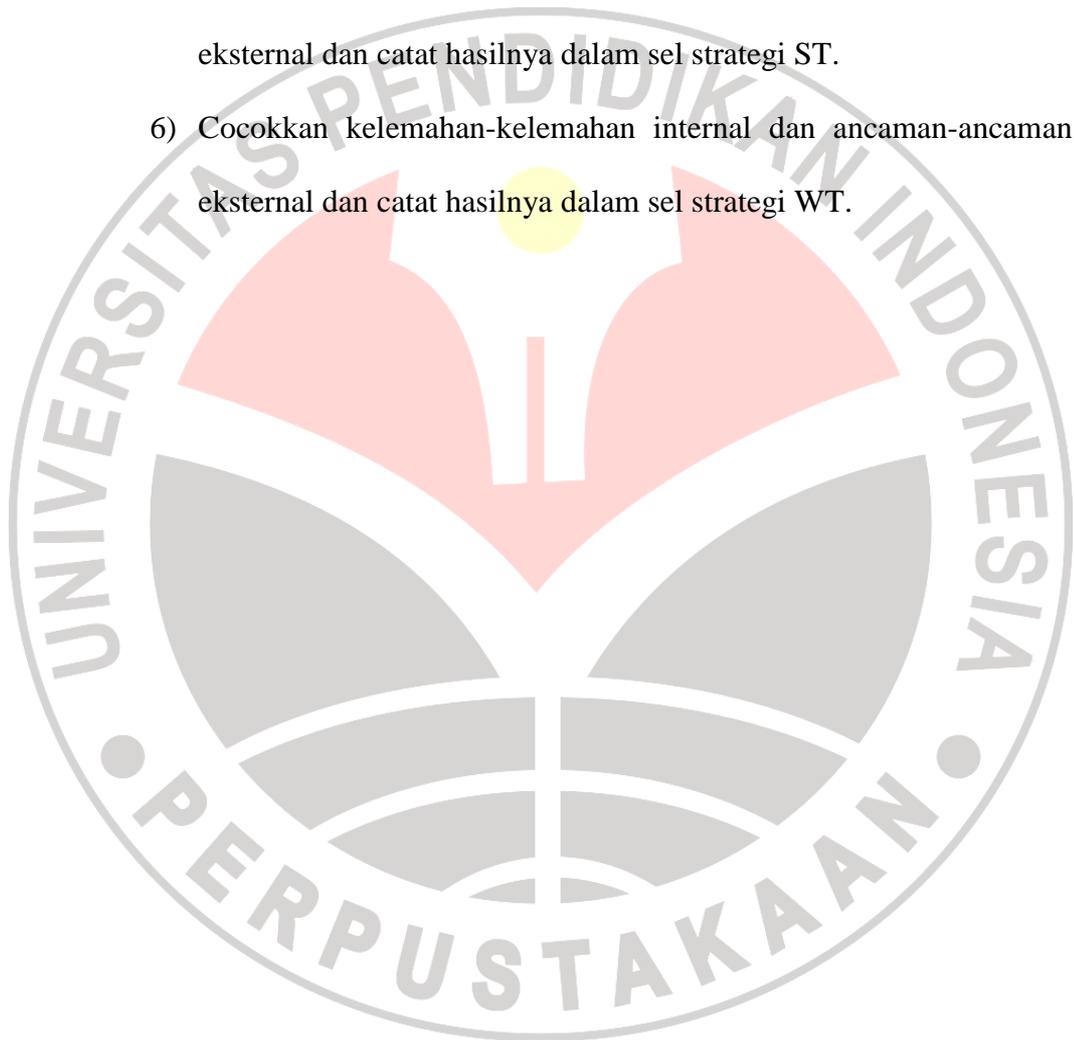
Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu objek dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

- 1) STRATEGI SO (*Strength - Opportunity*) menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (*Strength*) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (*Opportunity*) sebesar-besarnya.
- 2) STRATEGI WO (*Weakness - Opportunity*), menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunity*) yang ada.
- 3) STRATEGI ST (*Strength - Threats*), menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*Strength*) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (*Threats*).
- 4) STRATEGI WT (*Weakness - Threats*), memberikan kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) serta menghindari ancaman (*Threats*).

Agar lebih jelas, berikut ini adalah tahapan bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS / SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*).

- 3) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- 5) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.



Tabel 3.4
Matriks SWOT / TOWS

<p>IFAS →</p> <p>EFAS ↓</p>	<p>Strength (S)</p> <p>Kekuatan- kekuatan internal</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>Kelemahan- Kelemahan internal</p>
<p>Opportunities (O)</p> <p>Peluang- peluang eksternal yang ada</p>	<p>Strategi SO :</p> <p>Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada.</p>	<p>Strategi WO :</p> <p>Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada</p>
<p>Threats (T)</p> <p>Ancaman- ancaman eksternal yang ada</p>	<p>Strategi ST :</p> <p>Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman.</p>	<p>Strategi WT :</p> <p>Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman.</p>

(Sumber : Diktat Kuliah)

Gambar 3.1
Peta Gua Pawon

